

ANALISIS PERAN BANK SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO

Azis Maulana

Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Email : azism3869@gmail.com

Ahmad Khotibul Umam

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: khotibulumam905@gmail.com

Ibnu Rusydi

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: ibnurs@gmail.com

Received	Revised	Accepted
31 Mei 2023	23 Juni 2023	10 Juli 2023

Abstract

The biggest regional potential is micro and medium businesses, where many micro business actors need capital to develop their businesses. Financial institutions must have an important role in helping micro business actors. Conventional banks with their interest rates are unable to support the growth of micro businesses because the amount of returns that must be paid is not commensurate with the results obtained by entrepreneurs. Sharia banks with a profit sharing system are able to meet the working capital needs of micro entrepreneurs. This research uses a qualitative method, a method or research method that emphasizes analysis or descriptiveness, this research aims to make it easier for micro business actors to apply for financing and can also help micro business actors in the role provided by the Indonesian sharia bank KCP Indramayu Sudirman . The results of this research is that Indonesian Sharia Bank KCP Indramayu Sudirman focuses more on the lending segment, namely on financing and also plays a role in providing financing and financing consultations so that micro business actors are helped to apply for micro financing at Indonesian Syariah Bank KCP Indramayu Sudirman.

Keywords: Role, Sharia Bank, Micro Business, Indonesian Sharia Bank.

Abstrak

Potensi daerah yang terbesar yaitu usaha mikro dan menengah yang dimana para pelaku usaha mikronya banyak yang memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya, lembaga keuangan harus mempunyai peranan penting dalam membantu para pelaku usaha mikro. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha mikro karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank Syari'ah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha Mikro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif, penelitian ini bertujuan agar mempermudah para pelaku usaha mikro untuk melakukan pengajuan pembiayaan dan juga dapat membantu para pelaku usaha mikro dalam peranan yang di berikan oleh bank syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman. Hasil dari penelitian ini bank syariah indonesia KCP Indramayu Sudirman lebih memfokuskan ke segmen lending yaitu pada pembiayaan dan juga berperan dalam memberikan pembiayaan dan konsultasi pembiayaan agar para pelaku usaha mikro terbantu untuk mengajukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.

Kata Kunci: Peran, Bank Syariah, Usaha Mikro, Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Potensi daerah yang sangat besar yaitu usaha mikro, kecil dan menengah. Perkembangan Bank Syari'ah dikaitkan dengan potensi daerah yang ada, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perbankan syari'ah memiliki peluang yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan perekonomian Daerah.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak bisa lepas dari dukungann perbankan di Tanah Air. Terbukanya akses pembiayaan Perbankan serta menurunnya kredit usaha rakyat, mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah. Mulai 2015, Perbankan wajib mengalokasikan kredit pada UMKM. Berawal dari 5%, angka itu terus tumbuh hingga 20% pada akhir 2018 lalu. Selain itu, nominal modal memulai usaha, khususnya usaha mikro, dianggap tidak terlalu besar sehingga siapapun dapat menjadi pelaku UMKM dengan cepat. Dengan begitu, semakin menarik pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia.²

¹ Muhamad, *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*

² Kuncoro Mudrajad, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 364

Pembiayaan kepada masyarakat merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat. BSI merupakan sebuah lembaga keuangan yang salah satu tugasnya adalah menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat yang telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan modal kerja dengan menggunakan beberapa akad.³

Bank Syari'ah Indonesia sangat berperan dalam pengembangan ekonomi daerah khususnya di bidang Usaha mikro, Lembaga Keuangan Perbankan memegang peranan penting dalam membantu kebutuhan modal usaha, terutama Bank Syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha mikro karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank Syari'ah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha Mikro.⁴

BSI Syariah Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan pembiayaan KUR Mikro Syariah di wilayah Indramayu. Dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor mikro, BSI Syariah memiliki kebijakan dan prosedur dimana merupakan suatu rangkaian langkah yang tersusun secara sistematis untuk membantu seseorang dalam memahami bagaimana cara melakukan sesuatu dengan tepat, bertujuan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang hendak akan dicapai. Terdapat pembagian tugas dan wewenang yang terkordinir pada divisi mikro BSI Syariah di setiap kantor cabang pembantu.⁵

Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman dan Bagaimana peran Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman dalam mengembangkan Usaha Mikro

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman. dan Untuk mengetahui peran Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman dalam mengembangkan usaha Mikro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian

³ Didik Himmawan, Soni Suharmono, Ujang Permana, & Annisa Dewi. (2022). Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Indonesia Indramayu KCP Soeprapto. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i1.12>

⁴ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), 28

⁵ Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Ricci Rosinta. (2022). Prosedur Analisis Kelayakan Pada Pembiayaan Kur Mikro Syariah (Studi Kasus Pada Bsi KCP Sudirman Indramayu). *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.31943/jsef.v1i2.22>

deskriptif adalah suatu metode yang banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu social.

Penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh di daerah penelitian baik melalui observasi maupun wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman, yaitu kepada *marketing mikro* dan *MRM Team Leader* yang dianggap berkomponen dalam memberikan informasi. Sedangkan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku yang mempunyai hubungan yang erat dengan rumusan masalah yaitu buku-buku penunjang tentang perbankan syariah.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: Observasi dengan pengamatan langsung ke Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman. kemudian melakukan wawancara dengan kariawan Bank syariah Indonesia KCP indramayu Sudirman sesuai dengan topik skripsi. Kemudian melakukan dokumentasi untuk melengkapi metode observasi dan wawancara, metode dokumentasi ini dilakukan bermaksud untuk mengumpulkan, meneliti dan menganalisis data yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman. Pendekatan analisis data dari penelitiaan ini banyak menggunakan Pendekatan penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan.

Hasil dan Pembahasan

a. Standar Operasional Prosedur Pembiayaan Mikro di Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.

Pada dasarnya Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman lebih memfokuskan kegiatan operasionalnya pada *segmen lending*. Yaitu penyaluran pembiayaan dengan segmen market berupa usaha perorangan yang bersekala mikro. Dengan memiliki dua produk usaha Mikro yang digunakan saat ini yaitu Biaya Usaha Mikro (BUM) dan Pembiayaan Usaha Mikro atau Kredit Usaha Mikro, kedua produk tersebut merupakan produk usaha mikro yang terdapat pada Perbankan Syari'ah, hanya saja Produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUR) itu terdapat subsidi dari pemerintah sedangkan Biaya Usaha Mikro (BUM) tidak terdapat subsidi dari pemerintah yang pengelolaannya murni dari Perbankan. Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman berharap bisa bersaing dengan lembaga keuangan syari'ah yang lain dalam membidik usaha mikro.

Tabel 1. Produk Pembiayaan BSI Mikro KCP Indramayu Sudirman.

Nama Produk	Plafond	Jangka Waktu
BUM	25 juta – 200 juta	12 – 36 bulan
PUR Mikro	10 juta – 500 juta	12 – 60 bulan

Sumber : Gilang Wijaya Rahmat,
Wawancara. BSI KCP Indramayu Sudirman 05 April 2023.

Meskipun pihak Bank Syari'ah Indonesi pada Pembiayaan Mikro menyatakan bahwa proses penyaluran untuk usaha mikro tidak serumit pembiayaan *corporate*, namun calon nasabah tetap harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Berikut ini diuraikan persyaratan dan ketentuan lain yang patut dipenuhi oleh nasabah dalam rangka memperoleh pembiayaan di Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman. Adapun tahapan standar oprasional prosedur dalam pembiayaan usaha mikro yaitu:

a) Pengajuan

Tahap pengajuan ini di ajukan dari calon nasabah ke pihak bank untuk memenuhi tahapan persyaratan awal dokupen data diri dan jaminan yang harus di penuhi oleh para calon nasabah di Bank Syari'ah Indonesia.

b) BI Checking

Tahapan yang kedua yaitu pihak bank melakukan pengecekan ke BI Checking adalah layanan pengecekan riwayat kredit di Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia yang dilakukan oleh debitur. Ketika permohonan kredit seseorang berulang kali ditolak bank, bisa jadi karena kolektabilitasnya di Sistem Informasi Debitur buruk. Dengan demikian, catatan lancar-tidak atau baik buruknya kredit seseorang itu akan tercatat di BI Checking. Jika calon nasabah mempunyai kredit macet pada layanan di bawah naungan OJK selama beberapa bulan atau tahun agar segera di lunasi terlebih dahulu supaya dapat melanjutkan proses pinjaman di Bank Syari'ah Indonesia.

c) Penyiapan Berkas

Tahap yang ketiga yaitu penyiapan berkas dokumen priba disertain dengan barang jaminan dari pihak nasabah untuk di serahkan ke pihak bank agar dapat melanjutkan proses pinjaman

d) Cek lokasi

Tahap ke empat yaitu pengecekan lokasi calon nasabah tahapan ini sangat penting di lakukan untuk meminimalisir resiko kredit macet, pihak bank melakukan pengecekan lokasi di antaranya yaitu:

1). Usaha

Pengecekan tempat usaha ini harus di lakukan karena lancar tidaknya kredit ditetapkan pada usahanya dari berapa lama usaha berjalan, perkembangan usaha yang di jalani selama beroperasi ada kenaikan atau malah menurun, kepemilikan usaha wajib milik usaha sendiri tidak boleh usaha orang lain.

2). Kebutuhan.

Pengecekan kebutuhan juga harus dilakukan oleh pihak Bank Syari'ah Indonesia, tahapan ini agar dapat menyesuaikan antara pinjaman dan kebutuhan usaha nasabah agar calon nasabah tidak terlalu keberatan dalam melakukan angsuran yang di berikan kepada nasabah karena semakin banyak jumlah pinjaman maka semakin berat juga tanggungan angsurannya (sesuai kebutuhan).

e) Survai bersama kepala cabang

Tahapan yang kelima yaitu melakukan survai lokasi bersama kepala cabang Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman, tahapan ini kepala cabang yang menentukan dapat atau tidaknya pinjaman pembiayaan usaha mikro yang di ajukan oleh pihak calon nasabah kepada Bank Syari,ah Indonesia.

f) Pengerjaan Nota

Tahapan yang keenam yaitu melakukan pengerjaan nota pembiayaan yang di kerjakan oleh pihak Bank syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman sebagai lampiran prosedur pembiayaan.

g) Komite Penetapan

Tahapan Yang ketujuh yaitu melakukan penetapan pembiayaan oleh komite penetapan pembiayaan Usaha Mikro yang di lakukan oleh pihak Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman kepada calon nasabah pembiayaan usaha mikro.

h) Akad

Tahapan yang kedelapan yaitu melakukan proses akad antara pihak bank dan pihak calon nasabah beserta saksi, akad ini di lakukan sendiri antara pihak bank dan calon nasabah, atau bisa dilakukan dengan mendatangkan notaris (dilakukan dengan jumlah pinjaman yang besar di atas 100 juta). Adapun akad yang di gunakan yaitu akad murabahah, akad ijarah, dan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ).

i) Pencairan

Tahapan yang kesembilan yaitu pihak nasabah menerima pencairan atas jumlah yang di sepakati antara nasabah dan pihak bank, dalam pengambilan pencairan ini pihak nasabah harus atas nama sendiri tidak bisa di wakikan oleh orang lain. datang kekantor Bank syari'ah Indonesia KCP indramayu Sudirman untuk menerima pencairan.

j) Sampai Lunas

Tahapan yang kesepuluh yaitu melakukan angsuran yang telah di sepakati sampai lunas karena tahapan ini belum selesai sampai proses pelunasan yang di lakukan oleh nasabah sampai lunas.

Dari proses tahapan Standar Oprasional Prosedur yang di terapkan Bank Syari'ah tentunya para nasabah tidak sepenuhnya berjalan lancar pada proses pelaksanaan cicilan yang di lakukan para nasabah ada saja nasabah yang dalam proses cicilannya macet, tentunya pihak Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman melakukan proses untuk para nasabah yang melakukan kredit macet di antaranya yaitu:

- 1) Penagihan
- 2) Perpanjang jangka waktu cicilan (*Restruktur*)
- 3) Jual Aset
- 4) Lelang Jaminan

b. Analisis Peran Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman dalam Mengembangkan Usaha Mikro

Peran Bank syari'ah Indonesia dalam mengembangkan usaha mikro yaitu memberikan pinjaman dalam bentuk pembiayaan, yang bisa memperoleh pembiayaan dari Bank Syari'ah Indonesia , yaitu hal yang paling penting adalah kelayakan usaha, jadi apapun usahanya selama memenuhi standar kelayakan maka dapat dibiayai.⁶ Sampai saat ini sebagian besar Usaha Mikro yang telah mendapat pembiayaan berasal dari sektor utama dan sektor perekonomian yaitu sektor *kontruksi, renovasi, agrobisnis, jasa dan perdagangan*. Bank Syari'ah Indonesia melihat dari kelayakan usaha nasabah. Jika pihak nasabah memiliki kelayakan usahanya maka pihak Bank syariah Indonesia akan memberikan pinjaman dengan ketentuan yang berlaku⁷.

Dari pembiayaan yang di berikan kepada nasabah pihak bank syariah juga melakukan pembinaan pembiayaan atau pinjaman sehingga pihak nasabah tidak merasa keberatan dengan pembiayaan pinjaman yang telah di terima. Misalnya ada nasabah usaha mie ayam pinjaman yang di ajukan oleh nasabah sebesar 20 juta sedangkan yang di dibutuhkan nasabah itu hanya untuk modal usaha, maka pihak marketing Bank Syari'ah Indonesia menyarankan untuk tidak melebihi modal yang di dibutuhkan agar semuanya berjalan dengan lancar.

Tabel 2. Data Nasabah Pembiayaan Mikro
Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman



Sumber : Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.

Dengan adanya pemberian Pembiayaan dan Pembinaan Pinjaman untuk usaha mikro tersebut, maka Bank Syari'ah Indonesia secara langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, perkembangan pembiayaan usaha mikro di Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman dari tahun 2021 – 2023 Perkembangannya sangat meningkat jumlah nasabah dalam pembiayaan mikro. Pada tahun 2021 sampai 2022 lalu banyak nasabah yang melakukan pembiayaan mikro dan banyak juga nasabah yang dalam proses cicilannya terhambat di

⁶ Gilang.Marketing MIKRO PT Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.wawancara 05 april 2023

⁷ Gilang.Marketing MIKRO PT Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman.wawancara 05 april 2023

karenakan faktor utamanya yaitu dampak pandemi Covid-19 yang anyak para nasabah usaha mikro yang pada tutup seperti penjual makanan dan pasar malam di paksa tutup karena itu pembiayaan usaha mikro dalam melakukan cicilannya tidak berjalan dengan lancar, sehingga pihak Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman Lebih bekerja dengan ekstra untuk menghadapi nasabah yang melakukan kredit macet yang terkena dari dampak pandemi Covid-19.

Pada tahun 2022 pembiayaan di Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman mulai berangsur pulih kembali nasabah pembiayaan Usaha Mikro terus bertambah dan proses cicilan yang dilakukan nasabah sebagian besar tidak ada yang bermasalah. Maka dari pertumbuhan nasabah Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman itu mampu bertahan dan beradaptasi pada waktu krisis pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Kesimpulan

Pada dasarnya Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman lebih memfokuskan kegiatan operasionalnya pada segmen lending. Yaitu penyaluran pembiayaan dengan segmen market berupa usaha perorangan yang bersekala mikro. Dengan memiliki dua produk usaha Mikro yang digunakan saat ini yaitu Biaya Usaha Mikro (BUM) dan Pembiayaan Usaha Mikro atau Kredit Usaha Mikro, kedua produk tersebut merupakan produk usaha mikro yang terdapat pada Perbankan Syari'ah, hanya saja Produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUR) itu terdapat subsidi dari pemerintah sedangkan Biaya Usaha Mikro (BUM) tidak terdapat subsidi dari pemerintah yang pengelolaannya murni dari Perbankan.

Meskipun pihak Bank Syari'ah Indonesia pada Pembiayaan Mikro menyatakan bahwa proses penyaluran untuk usaha mikro tidak serumit pembiayaan corporate, namun calon nasabah tetap harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu Sudirman sudah berperan penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan oleh nasabah, dan peranan Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Sudirman seperti pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan pembinaan pemberian modal usaha. Usaha terus berkembang dan meningkatkan perekonomian sudah diterapkan semua kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan. Dapat dilihat dari meningkatnya usaha yang dilakukan oleh nasabah yang awalnya tidak dapat berdiri sendiri dan sekarang dapat berdiri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Ricci Rosinta. (2022). Prosedur Analisis Kelayakan Pada Pembiayaan Kur Mikro Syariah (Studi Kasus Pada Bsi KCP Sudirman Indramayu). *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 119-126. <https://doi.org/10.31943/jsef.v1i2.22>
- Didik Himmawan, Soni Suharmono, Ujang Permana, & Annisa Dewi. (2022). Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Indonesia Indramayu KCP Soeprapto. *JSEF: Journal of Sharia Economics and Finance*, 2(1), 12-19. <https://doi.org/10.31943/jsef.v2i1.12>
- Muhamad, Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman

Azis Maulana, Ahmad Khotibul Umam, Ibnu Rusydi
Analisis Peran Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro

Kuncoro Mudrajad, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 364
Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syari'ah*,
(Yogyakarta: UII Pres, 2000), 28
Gilang. Marketing MIKRO PT Bank Syari'ah Indonesia KCP Indramayu
Sudirman.wawancara 05 april 2023